

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bertahan dan bersaing kuat di pasar global, karena melihat persaingan yang terjadi antar perusahaan saat ini. Perusahaan dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang baik, produk yang bermutu dan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan harus memiliki kinerja bisnis yang baik yang dapat bersaing dan meningkatkan kualitas laba, sehingga para pelaku pasar atau investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut (Wiryandari dan Yulianti, 2009). Kondisi ini memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dengan cara menutupi kinerja perusahaan yang sebenarnya dan menampilkan kinerja yang sesuai dengan apa yang ingin manajer tampilkan (Tan dan Jamal, 2006 dalam Rika, 2016).

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sulityanto, 2008 dalam A.A Gede 2017). Menurut (Scoot, 2003 dalam

Febrianto, 2014), menyatakan bahwa *earning management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. Kegiatan manajemen laba tentu sangat merugikan berbagai pihak oleh sebab itu upaya untuk mengurangi tentu penting untuk dilaksanakan. Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Arief, 2014). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Di Indonesia manajemen laba sudah lama muncul, beberapa kasus manajemen laba yang diduga terjadi pada pelaporan akuntansi secara luas diantaranya yaitu pada tahun 2015 PT Inovasi Infracom Tbk (INVS) yang dihentikan dalam perdagangan sahamnya karena Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan sekitar delapan kesalahan dalam laporan keuangan pada perusahaan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) pada kuartal III-2014. Selain perusahaan tersebut ada beberapa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba diantaranya PT Ancora Mining Service (AMS) 2011, PT

Katrina Utama Tbk tahun 2009, Olympus tahun 2011, PT Indofarma Tbk tahun 2011 dan lain sebagainya.

Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besar laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangny saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer antar laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Yulianti, 2009 dalam A.A Gede, 2017).

Perusahaan akan menghitung pendapatan berdasarkan metode akrual sedangkan perpajakan akan menghitung pendapatan tersebut setelah kas diterima, oleh sebab itu ketika kas belum diterima oleh perusahaan dalam perhitungan pajaknya masih akan di tangguhkan dalam perhitungan pajak berupa beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Yulianti, 2004). Beda temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Suandy, 2011). Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam manipulasi laba menjadi lebih tinggi (Deviana, 2010).

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Harnanto, 2003 dalam Ria, 2017). Dengan kata lain, pajak tangguhan ini timbul dari proses koreksi fiskal, di mana nilai penghasilan berdasarkan akuntansi lebih tinggi dari nilai penghasilan berdasarkan pajak, serta nilai biaya berdasarkan akuntansi lebih kecil dari nilai biaya berdasarkan pajak. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat suatu indikasi manajemen lebih memprioritaskan kenaikan laba akuntansi dibandingkan kenaikan laba fiskal dan penurunan biaya akuntansi dibandingkan biaya fiskal. Hal tersebut sering dilakukan oleh manajemen, mengingat investor terutama investor asing yang melihat kinerja perusahaan dari besar nilai laba akuntansi bukan dari besar laba fiskal.

Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk meprediksi praktik manajemen laba oleh manajemen dengan dua tujuan untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian (Philips dkk, 2003 dalam Rika, 2016). Beban pajak memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah merekayasa laporan keuangannya karena beban pajak tangguhan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun.

Adanya faktor lain di luar perpajakan juga dapat menjadi indikator praktik manajemen laba dalam perusahaan. Febrianto (2014) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan perusahaan juga berpengaruh terhadap

kelangsungan perusahaan. Struktur kepemilikan dapat memicu konflik keagenan yang disebabkan adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Pihak manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk memuaskan dirinya sendiri dengan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Manajemen perusahaan berusaha mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara merekayasa laporan keuangan seperti melakukan tindakan manajemen laba. Febrianto (2014) lebih lanjut menjelaskan bahwa perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh investor asing cenderung melakukan manajemen laba dalam bentuk *income decreasing* untuk menghindari biaya politik. Struktur kepemilikan merupakan cerminan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan yang dapat dibagi atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan keluarga (Boediono, 2005 dalam Izzah, 2016). Salah satu jenis struktur kepemilikan adalah kepemilikan oleh pihak asing.

Kepemilikan asing adalah perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing baik individu maupun institusional, biasanya lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi dimana ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Thesa (2017), Menyatakan kepemilikan perusahaan-perusahaan di Asia terutama di Indonesia menggunakan struktur kepemilikan terkonsentrasi. Struktur kepemilikan yang

terkonsentrasi, pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik karena pemegang saham pengendali dapat mengawasi dan memiliki akses informasi yang lebih baik dibanding pemegang saham non pengendali sehingga pemegang saham pengendali dapat menyalah gunakan hak kendalanya untuk kesejahteraannya sendiri. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan saham asing lebih dominan menghadapi resiko politik, informasi asimetris, dan perlindungan hukum (La Porta dkk, 1999 dalam Arief 2014). Dengan demikian semakin besar struktur kepemilikan asing, maka semakin besar suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Guo dan Huang, 2008 (dalam Anita, 2017), menemukan bahwa perusahaan-perusahaan di Jepang yang memiliki kepemilikan asing cenderung melakukan tindakan manajemen laba melalui aktivitas yang nyata karena semakin besar kepemilikan saham oleh pihak asing, semakin beragam informasi yang dibutuhkan sehingga diperkirakan kualitas pengungkapan sukarela juga akan meningkat (Marwata, 2000 dalam Anita, 2017).

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Oleh karena itu, terkait dengan topik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen laba maupun hubungan kepemilikan asing terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian terdahulu dan masalah yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang

tercatat di BEI, maka dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Peneilitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang melakukan praktik manajemen laba dengan kepemilikan asing yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, secara umum tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang sangat berharga dalam ilmu akuntansi, terutama informasi yang berkaitan dengan beban pajak tangguhan, kepemilikan asing, dan manajemen laba.

- b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian yang lain di bidang akuntansi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh beban pajak tanggungan dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur *go* publik yang terdaftar di BEI.

b. Bagi pembaca

Memberikan informasi sebagai Ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan juga sebagai referensi bagi penelitian-penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bermaksud untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan uraian tentang variabel penelitian dari definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran penelitian selanjutnya.